

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu Negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran Lembaga Keuangan. Di Indonesia, Lembaga Keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang diterapkan di Indonesia adalah Koperasi. Sejak awal perkembangannya, koperasi telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian rakyat Indonesia karena koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia (Kadir, 2012).

Dengan demikian koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional. Koperasi diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Peran dan manfaat koperasi di Indonesia sangatlah penting karena koperasi membuka pintu gerbang usaha kecil dan menengah (UMK), Menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru. Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal akan dapat menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi

Karena itu negara Indonesia memiliki pandangan yang khusus terhadap perekonomian. Hal ini termuat dalam UUD 1945 Bab XIV Pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan". Merujuk arti dari Pasal 33 ayat (1) UUD 1945, maka

aturan tersebut paling tepat ditujukan terhadap koperasi. Koperasi menurut undang-undang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 yaitu badan hukum yang didirikan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Apalagi di era globalisasi saat ini, tiap perusahaan tidak terkecuali koperasi dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja yang dimikinya serta mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan usaha di masa yang akan datang.

Piutang merupakan elemen penting dari modal kerja. Menurut Lukman Syamsudin,(1994:48) menyatakan bahwa “Piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi atau debitur lainnya”. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah modal kerja. Piutang merupakan akun yang selalu berputar, atau disebut juga *account receivable turnover*. Perputaran piutang akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi modal kerja. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio makin rendah, maka ada over investment dalam piutang.

Sebagaimana pendapat Hartono (2002). yang menyatakan bahwa perkembangan kompetisi dewasa ini lebih merupakan kompetisi antara

kompetensi dari masing-masing perusahaan. Koperasi perlu mengerahkan sumber daya atau kemampuan internal yang dimilikinya sehingga dapat menghadapi berbagai ancaman yang dapat menghambat perkembangan usahanya.

Sebagai organisasi ekonomi, koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Dengan demikian modal dapat berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang digunakan untuk menjalankan usaha. Permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan untuk suatu perusahaan melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Sebaliknya adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena tiga hal, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang". (Sufiana dan Purnawati, 2013)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam

dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2012:177). Semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Wild dan Halsey, 2007). Tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal tersebut berputar dalam 1 (satu) tahun. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Oleh karena itu perlu dilakukan manajemen piutang yang baik, yang artinya sebelum kredit disetujui dan diberikan harus dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulan dapat dilakukan tepat pada waktunya. Dengan demikian kerugian kegiatan penagihan atau kerugian akibat piutang yang tidak dicairkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Setiap perusahaan termasuk Koperasi Wahana Mandiri membutuhkan modal kerja yang cukup. Oleh karena itu setiap koperasi perlu memperhatikan perkembangan modal kerjanya yang didalamnya terdapat komponen – komponen modal kerja yang selalu berputar karena kas yang diinvestasikan kedalam modal kerja nantinya akan digunakankan untuk menjalankan kegiatan operasi.

Tabel 1.1 gambaran jumlah piutang dan modal kerja bersih, koperasi Wahana Mandiri Tahun 2015- 2018 sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Piutang	Modal kerja bersih
2015	Rp 26.7025.00	Rp 51.738.000
2016	Rp 30.335.000	Rp 60.470.000
2017	Rp 33.070.000	Rp 65.170.000
2018	Rp. 35.125.000	Rp 67.650.000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa selama 4 (empat) tahun jumlah perputaran piutang koperasi wahana mandiri mengalami kenaikan tiap tahunnya. Adapun nilai terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 26.702.500 dengan modal kerja sebesar Rp 51.738.000. Nilai tertinggi pada tahun 2018 dengan perputaran piutang sebesar Rp. 35.125.000 dengan modal kerja sebesar Rp 67.650.000.

Leunupun (2003) mengungkapkan bahwa terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan penggunaan dana, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan laba atau sisa hasil usaha (SHU) pada maa mendatang. Pengelolaan berbagai aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya startegis dalam menjalankan usaha memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan usaha sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Keberhasilan pengelolaan keuangan dapat diukur melalui analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bermanfaat sebagai alat penillaian dan pengevaluasian apakah operasional koperasi berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif sehingga dapat segera siambil tindakan strategis untuk mengoptimalkan profit dan memastikan koperasi terhindar dari kemungkinan bangkrut di masa depan.

Rahmawati (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap modal kerja. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Whindi (2014) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap modal kerja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dari di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Modal Kerja Koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk Mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja Koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja Koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.

2. Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan suatu referensi yang berguna dalam perkembangan dunia akademik khususnya dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan pengetahuan agar lebih memahami mengenai pembahasan dalam penelitian dan juga sebagai perbandingan praktis antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek penyelenggaraan di lapangan.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penelitian adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo. Namun dalam penelitian ini dibatasi oleh dua faktor sebagai variabel yang ingin diteliti yaitu perputaran piutang dan modal kerja. Adapun data dan tempat penelitian ini di koperasi Wahana Mandiri berupa laporan keuangan Koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo dari tahun 2015-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Megginson dalam Ahmad Wijayanto, 2010).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang berkualitas (Ross dalam Hapyani P, N, 2010).

Dalam penelitian kali ini profitabilitas perusahaan merupakan suatu sinyal. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba tinggi maka dapat dipastikan investor maupun pemberi kredit tidak akan ragu mengucurkan dana investasi atau pinjaman kepada perusahaan tersebut. Untuk dapat menarik investor maupun pemberi kredit itulah perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang baik.

2.2 Perputaran Piutang

2.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Piutang adalah tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa tertentu (aktiva) pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Piutang akan menimbulkan aliran kas masuk di masa yang akan datang. Piutang harus diklasifikasikan sebagai aktiva masa kini, jika pengumpulan piutang diharapkan dapat dilakukan dalam periode kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung yang mana yang lebih lama.

Dalam arti luas, piutang dagang meliputi semua tuntutan yang tidak terjadi dengan membuat janji membayar secara tertulis. Dalam arti sempit piutang dagang merupakan tuntutan yang timbul karena kegiatan menjual barang atau menyerahkan jasa secara kredit, hal tersebut sesuai dengan penjelasan Harnanto (2002:174) bahwa "Piutang meliputi semua klaim hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang. Piutang timbul umumnya dari transaksi dari penjualan barang dan jasa secara kredit, sebagian lain timbul dari pinjaman yang diberikan perusahaan seperti kepada karyawan, pemegang saham, & perorangan lain. Piutang dapat dimengerti sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain.

Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2011:98) menyatakan bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012 :176). Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan secara kredit. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah modal kerja. Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam piutang satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan seberapa cepat piutang usaha ditagih menjadi kas. (Hery, 2017:306).

Perputaran piutang menurut S. Munawir (2004) posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata.

Menurut Reeve (2005:407) perputaran piutang (*account receivable turnover*) adalah suatu usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti makin pendek waktu terikatnya modal lama piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu, dengan naiknya perputaran yang dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Piutang ialah akun yang selalu berputar atau biasa juga disebut *Account receivable turnover*. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi tingkat total penjualan secara kredit dengan piutang rata-rata (Wardiah, 2017:148). Oleh sebab itu, piutang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya. Pengelolaan piutang dalam dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang. Pengelolaan piutang sangat perlu dilakukan karena berpengaruh langsung terhadap modal kerja dan disamping itu juga berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Maka piutang dapat diartikan sebagai hak atas uang, barang, ataupun jasa namun untuk tujuan akuntansi istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat selesai melalui penerimaan kas, selain itu setiap penjualan yang terjadi secara kredit maka secara langsung akan menyebabkan munculnya piutang.

2.2.2 Jenis-jenis Piutang

Piutang dapat di klasifikasikan dalam beberapa cara yaitu: (Wareen, 2005:392)

a. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit

b. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan pembuat wesel. Pembuatan pihak wesel disini ialah pihak yang telah beruntung kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

c. Piutang Lain – lain (*Other Receivables*)

Piutang lain – lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.2.3 Teknik Pengumpulan Piutang

Manajemen piutang merupakan rangkaian proses yang dilakukan dalam mengelola piutang sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan manajemen piutang yang baik, maka akan terjadi siklus yang baik mulai dari terjadi siklus yang baik mulai dari terjadinya piutang sampai proses pengembalian nya sehingga tidak mengganggu pada aliran arus kas perusahaan.

Dalam sistem penjualan dilakukan kredit terdapat bermacam-macam sifat pelanggan. Ada pelanggan yang bertanggung jawab atas kewajibannya dalam melakukan pembayaran, ada juga yang memang dengan sengaja tidak bertanggung jawab dalam melunasi kredit tersebut. Perusahaan harus menentukan strategi dalam mengambil tindakan untuk pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan di perusahaan bila pelanggan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut Syamsudin (2009:272) terdapat empat teknik dalam mengumulkan piutang:

a. Melalui surat

Apabila waktu pembayaran hutang sudah jatuh tempo tetapi belum dilakukan pembayaran, maka perusahaan dapat mengirim surat sebagai peringatan untuk pelanggan yang belum membayar hutang tersebut.

b. Melalui telepon

Apabila setelah dikirim surat teguran ternyata hutang tersebut belum dibayarkan, maka bagian kredit dapat menelpon pelanggan untuk meminta agar segera melakukan pembayaran.

c. Kunjungan personal

Teknik pengumpulan piutang dengan menggunakan kunjungan personal dirasa lebih efektif dikarenakan juga bertatap muka akan langsung segera mendapat respon.

d. Tidankan yuridis

Jika pelanggan tidak mau melakukan pembayaran hutang, maka perusahaan dapat melakukan tindakan hukum seperti mengugat kreditur secara perdata melalui pengadilan.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Investasi Piutang

Piutang yang diakibatkan oleh penjualan secara kredit mempunyai kelebihan dan kekurangan dangtan banyaknya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menyebabkan investasi terhadap piutang akan meningkat, (Sutrisno, 2008) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang, diantaranya yaitu :

a. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski beresiko semakain besar, profitabilitasnya juga akan meningkat

b. Syarat pembayaran kredit

Syarat pembayaran dapat berdifat ketat atau luna. Apablia perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada pelanggan, makin tinggi plafon yang di berikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang di investasikan ke dalam piutang.

d. Kebijakan dalam penagihan piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat waktu. Kebijakan ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memungut secara langsung serta memberikan peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

e. Kebiasaan pembayaran pelanggan

Sebagian pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, sedang sebagian lagi tidak demikian.

Menurut Jumingan (2011:127) Naik turunnya piutang di pengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap. Perubahan *receivable turnover* antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijakan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

Dari faktor diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang sangat di pengaruhi oleh tingkat penjualan dan tingkat piutang, yang menyebabkan

perputaran piutang akan menurun apabila penjualan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Apabila perputaran piutang meningkat maka penjualan pun akan mengalami peningkatan.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah besarnya nilai uang yang digunakan untuk mendukung operasionalisasi suatu bisnis. Tanpa adanya sejumlah uang tersebut, operasionalisasi bisnis akan terganggu. Misalnya tidak bisa mencukupi dan tercukupnya kas untuk transaksi.

Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2016:248). Modal kerja disediakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan dan sebagainya. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Menurut Ridwan (2002) modal kerja yaitu investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja disediakan

untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan dan sebagainya. Modal kerja merupakan aset perusahaan yang diputar dan digerakkan secara terus-menerus sejalan dengan tujuan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatan operasional dengan baik maka didukung dengan modal kerja yang baik.

Menurut John Fred Weston dan Thomas G. Copeland, (1991 ; 327) menjelaskan bahwa “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Pada umumnya setiap perusahaan yang menjalankan usaha selalu membutuhkan modal kerja yang mencukupi. Keberadaan modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan untuk menunjang seluruh kegiatannya. dan dengan adanya efisiensi dan efektivitas modal kerja maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Jadi semakin cepat perputaran modal kerja, maka akan semakin cepat pula modal kerja kembali menjadi kas.

Menurut Martono dan Harjito (2011:74) Manajemen modal kerja (*Working capital management*) merupakan manajemen dari elemen aktiva lancar dan elemen hutang lancar. Menurut Kasmir (2011:250) menyatakan bahwa modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, peneliti dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan (Riyanto dalam Tumanggor, 2015). Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

2.3.2 Jenis – Jenis Modal Kerja

Bagi suatu perusahaan, tersedianya modal kerja yang memadai akan menjamin kelangsungan operasi perusahaan. Beroperasinya perusahaan itu akan mengalami perubahan yang nantinya mempengaruhi kebutuhan modal yang diperlukan. Modal kerja yang tersedia harus dapat menutupi beban-beban.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan. Berikut ini ada beberapa klasifikasi modal kerja menurut Bambang Riyanto dalam bukunya *Dasar-dasar Pembelian Perusahan* (2001:61) yang mengutip pernyataan W.B.Taylor dalam bukunya *Financial Politics Of Business Enterprise* :

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu Modal Kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk menjalankan fungsinya, atau kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* dapat dibedakan dalam :

1. Modal Kerja Primer (*Primary working capital*)

Yaitu Jumlah Modal Kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya

2. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Yaitu Jumlah Modal Kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Dan modal kerja ini dibedakan antara :

1. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) berubah karena musiman
2. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*)
3. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) berubah karena keadaan darurat.

2.3.3 Pentingnya Modal kerja

Tersedianya modal kerja yang ada dalam perusahaan dan dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada sifat aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup menurut Munawir (2007:116) dapat memberikan keuntungan antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis, karena turunnya nilai dari asset lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban lancar tepat pada waktunya.

- c. Menjamin dimilikinya kreditandin perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumennya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.3.4 Sumber Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun menurunnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar tidak selalu menyebabkan turunnya atau berubahnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir (2007:121-122) pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *netincome* yang tampak dalam laporan perhitungan laba-rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Dengan adanya laba dari operasi perusahaan, apabila tidak diambil, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat berharga jangka pendek. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi kas. Penjualan aktiva tidak

lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

- c. Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Di samping itu, perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2.3.5 Konsep Modal Kerja

Pengertian modal kerja di atas masih bersifat umum, sehingga masih mengalami kesulitan untuk menetapkan elemen-elemen modal kerja. Untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja. Menurut Bambang Riyanto (200:57) ada tiga konsep modal kerja antara lain:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan quantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working kapital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working kapital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik modal. Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek), serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa mendatang.

2.3.6 Manfaat Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010: 116) adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan adalah dengan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Agustine Sulviani S.E., M.Si (2014) Pengaruh Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independen: piutang (X) Variabel dependen: Modal Kerja(Y)	Analisis dekriptif Analisis regresi linear sederhana Uji t	Berdasarkan Hasil analisis Data hubungan antara piutang terhadap modal kerja dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi

	Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2011			nilai yang diperoleh sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa piutang berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2011
2.	Koko Denik Wahyudi (2015) Perputaran piutang dan pengaruhnya terhadap modal kerja	Variabel independen: Perputaran piutang (X) Variabel dependen: Modal Kerja (Y)	Uji asumsi klasik Uji korelasi Uji regresi Uji hipotesis	Pada Hasil uji korelasi didapatkan hasil sebesar 0,140 yang mana ini menunjukkan hubungan antara perputaran piutang terhadap modal kerja pada uji Regresi didapatkan nilai sebesar 2% dan Pada uji hipotesis juga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara piutang terhadap modal

				kerja secara umum dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.
3.	Dewi Noratika (2014) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI 2009-2013	Variabel Independen: Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Variabel Dependen: <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Regresi Linear berganda	Secara parsial Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap <i>NPM</i> sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>NPM</i> . Namun secara simultan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin(NPM)</i>

4.	<p>Bangun Prakoso, Zahroh Z.A dan Nila Firdausi Nuzula (2014)</p> <p>Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013)</p>	<p>Variabel independen: Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas</p>	<p>Regresi Linear berganda Uji t Uji f</p>	<p>Variabel perputaran modal kerja (X₁) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig=0,009 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI). Nilai t-hitung sebesar -2,749. Hasil 0,009 dan -2,749 tersebut dapat menjelaskan bahwa perputaran modal kerja secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROI. Apabila ada kenaikan 1% maka</p>
----	---	--	--	--

				akan ada penurunan ROI sebesar 2,749.
5.	<p>Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016)</p> <p>Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI</p>	<p>Variabel independen: Perputaran Kas Perputaran piutang Perputaran persediaan</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas</p>	<p>Uji Normalitas Uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan Bahwa Variabel Perputaran Kas, Perputaran piutang , dan Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas</p>
6.	<p>Laili Rahmawati (2013)</p> <p>Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja PT. Karetindo Industri Karet</p>	<p>Variabel independen: Perputaran piutang</p> <p>Variabel dependen: Modal Kerja</p>	<p>Analisis regresi linear sederhana</p>	<p>Modal kerja pada PT. Karetindo industri karet menunjukkan tren yang naik dengan rata-rata modal kerja sebesar 25,7% serta perputaran piutang berpengaruh positif terhadap modal kerja dengan persamaan $= -35,042 + 1,952X$. Dapat</p>

				disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap modal kerja dan pengaruh tersebut adalah 1,952.
7.	Nurfaridah, Sinta (2010) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk.	Variabel independen: Perputaran piutang Variabel dependen: Modal Kerja	Analisis regresi, korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis	Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap modal kerja. Tingkat korelasi kedua variabel sangat rendah dan menunjukkan nilai korelasi negatif. Tingkat pengaruh yang terjadi adalah sebesar 5,02% dan sisanya 94,98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
8.	Rahmawati, Lailli (2013) Pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja PT. Karetindo IndustriKkaret.	Variabel independen: Perputaran piutang Variabel dependen: Modal Kerja	Metode deskriptif verifikatif.	Perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif terhadap modal kerja dan pengaruh tersebut adalah 1,952.

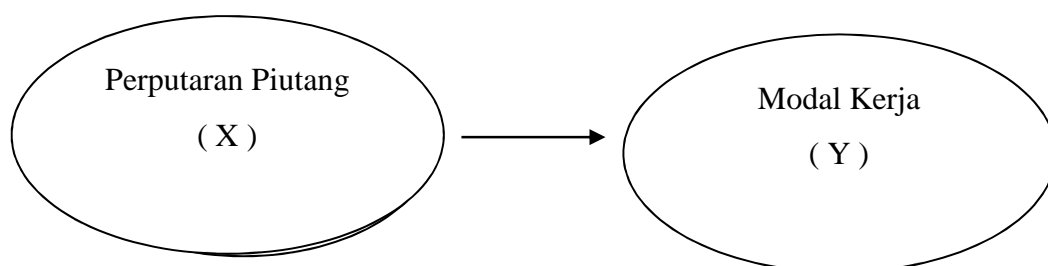
9.	Ade Manggala Hardianto (2014) Pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Pacifik Agritama Comoditi	Variabel independen: Perputaran piutang Variabel dependen: Modal Kerja	Analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi sederhana, koefisien determinasi, uji hipotesis	Perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif terhadap modal kerja pada PT. <i>Pacifik Agritama Comoditi</i>
10.	Whindi Astuty (2014) Pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada koperasi BMT Al Fath IKMI Pamulang	Variabel independen: Perputaran piutang Variabel dependen: Modal Kerja	Analisis regresi, korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.	<i>Hasil analisis</i> perputaran piutang terhadap modal kerja pada koperasi BMT Al Fath IKMI Pamulang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara perputaran piutang dan modal kerja yang berarti memiliki pengaruh

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah keterkaitan antaran teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konsep menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja . Dalam penelitian ini variabel independen yaitu perputaran piutang sedangkan variabel dependen yaitu modal kerja. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka Konseptual seperti gambar berikut ini:

Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan semnetara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

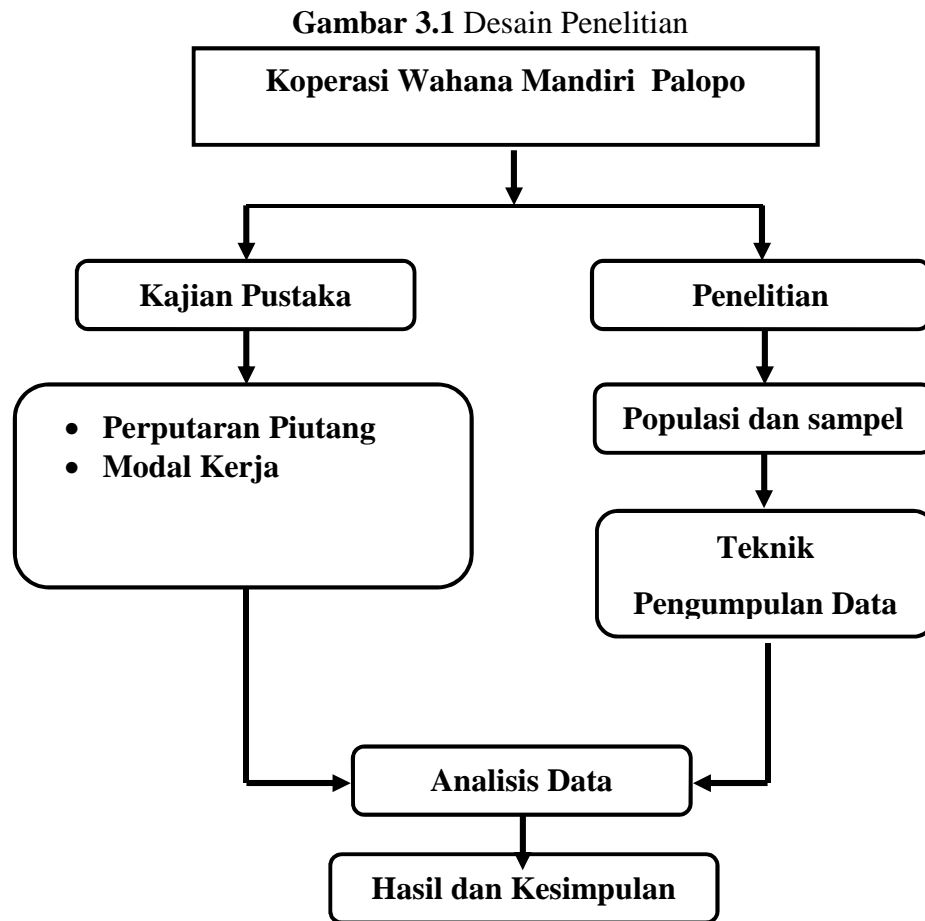
Hipotesis sebagai jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu juga dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dibutkan suatu pengujian hipotesis untuk mengaetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Kerangka konseptual di atas maka Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diduga Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap modal kerja koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Koperasi Wahana Mandiri yang berlokasi di Kelurahan Songka Kota Palopo. Penetapan objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut ditinjau dari

segi waktu, biaya dan tenaga cukup menunjang. Waktu penelitian diperkirakan kurang lebih dari 2 (dua) bulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan koperasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:61). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Wahana Mandiri Palopo.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:62). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan (neraca, Kas, dan Piutang) periode 2015-2019. laporan keuangan koperasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan guna mendukung penelitian ini, adalah dengan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang secara langsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti.

3.5.2 Dokumentasi

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yakni dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari perusahaan ataupun data-data yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

3.5.3 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya berasal dari buku, artikel, jurnal, ataupun literatur yang relevan dengan penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arahan dan batasan dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terkait). Adapun defenisi oprasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Perputaran Piutang (Variabel Independen)

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran,

berarti semakin tertentu adalah makin rendah. Untuk menghitung perputaran piutang dapat lama modal terikat pada piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang dapat di hitung dengan saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

3.6.2 Modal kerja (Variabel Dependen)

Perputaran modal kerja (*Net Working Capital Turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode tertentu, rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan modal kerja dan rata-rata modal kerja.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengelolah data yang telah terkumpul dan menginterpresentasikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau dipahami, Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi .

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja Koperasi Wahana Mandiri langkah – langkah analisis Statistik Deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{P}{R - r}$$

Dimana :

$$\text{Piutang Rata- rata} = \frac{P + P + \dots + P}{Z}$$

(Munawir 2007:75)

2. Menghitung Modal Kerja

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

(Gitosudarno dan Basri 2002 :34)

3.7.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang digunakan mengetahui seberapa besar hubungan perputaran piutang terhadap modal kerja perusahaan. Menurut sugiono (2008:261) analisis regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

Y = Modal Kerja

X = Perputaran Piutang

a = Nilai Konstan

b = Koefisien Arah Regresi

e = Standar Error

3.7.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh X terhadap variabel Y dengan pengujian koefisien regresi, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai b (koefisien regresi modal kerja) bernilai positif maka hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap modal kerja. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $= a + bX$.
- b. Apabila nilai b (koefisien regresi modal kerja) bernilai negatif maka hipotesis yang diajukan ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap modal kerja. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $= a - bX$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Pendirian Koperasi Wahana Mandiri

Koperasi wahana mandiri merupakan salah satu koperasi dari sekian banyak koperasi yang terdapat di Kota palopo. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam. Menurut sejarahnya koperasi ini didirikan pada hari senin 25 Oktober 2010 pada pukul 13.30 WITA bertempat di Citra Graha Non Blok Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. dan diadakan rapat anggota pendiri koperasi wahana mandiri dan saudara Haerun dipilih oleh peserta rapat bertindak selaku ketua.

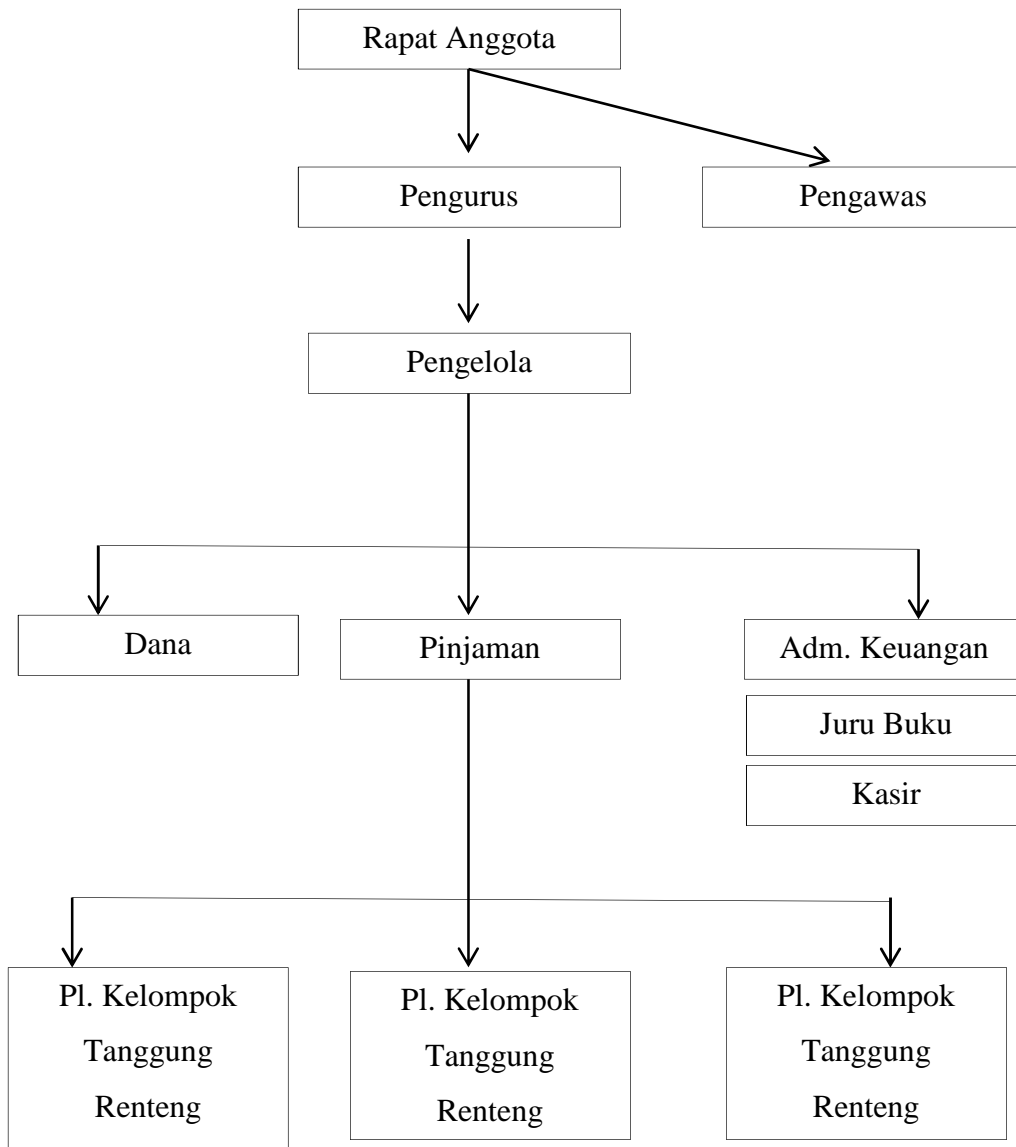
Latar belakang berdirinya koperasi wahana mandiri adalah untuk memotivasi lapisan masyarakat agar menumbuhkan perekonomian melalui koperasi, dengan terbentuknya koperasi Simpan Pinjam ini berperan dan berdaya guna bagi kehidupan anggota masyarakat pada umumnya. Pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang berpegang teguh pada asas kekeluargaan dan gotong royong, koperasi ini juga meningkatkan sifat – sifat dan syarat syarat ekonominya. Bagi koperasi asas gotong royong merupakan semangat kerja sama serta tanggung jawab bersama terhadap akibat kerja dengan selalu mendahulukan kepentingan bersama tanpa mengabaikan kepentingan pribadi.

Koperasi wahana mandiri memiliki badan hukum No.15/BH/PLP/XI2010 Pada hari kamis 04, November 2010 dan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahun dengan bimbingan dinas koperasi dan UMK Kota palopo.

4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Wahana Mandiri

Struktur organisasi adalah kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya hubungan-hubungan antar personil yang melaksanakan fungsi atau tugas masing-masing, selain itu, struktur organisasi juga merupakan gambaran pembagian bidang kegiatan dan pendelegasian tugas dan wewenag.

Tujuan dari struktur organisasi perusahaan adalah untuk mempermudah pembentukan dan penetapan orang-orang atau personil-personil dari suatu perusahaan, selain itu untuk memperjelas bidang-bidang dari tiap personil sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dan tercipta keseluruhan yang baik dalam lingkungan kerja perusahaan. Adapun struktur organisasi dari Koperasi Wahana Mandiri yaitu :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Wahana Mandiri

Sumber : Koperasi Wahana Mandiri

4.1.3 Deskripsi jabatan Koperasi Wahana Mandiri

Pada dasarnya setiap organisasi harus mempunyai job description yang jelas dan mudah di pahami oleh setiap unit kerja masing-masing, supaya tugas dan tanggung jawab dapat direncanakan dan dikendalikan dan diawasi dengan baik adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang masing – masing jabatan di koperasi Wahana Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Rapat anggota adapun tugas dan wewenang dari rapat anggota ialah menentukan anggaran dasar koperasi, pengesahan pertanggung jawaban pengurus serta badan pemeriksa dalam melaksanakan tugasnya, serta pembagian SHU.
2. Ketua koperasi, tugas dan wewenang dari seorang ketua yaitu bertanggung jawab langsung kepada badan pemeriksa, menyusun rencana kerja koperasi, dan mengkoordinasikan kegiatan setiap bagian serta memeriksa administrasi keuangan koperasi tentang kebenaran dan kelengkapan laporan-laporan keuangan.
3. Sekertaris adapun tugas dan tanggung jawab sekertaris adalah menyeleggarakan buku organisasi dari semua arsip, dan bertanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi kepada ketua.
4. Bendahara tugas dan wewenang dari seorang bendahara yaitu, menyimpan rencana kerja dan pola pelaksanaan dibidang tugas kebhendaharaan, dan membantu dan mengawasi ketua dalam hal penyelenggaraan administrasi keuangan koperasi.
5. Pengawas koperasi tugas, tanggung jawab dan wewenang seorang pengawas yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksana kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- c. Menyampaikan saran/ masukkan atau sesuatu hal kepada pengurus apabila diperlukan.
- d. Meneliti pembukuan.
- e. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dari pengurus.

4.1.4 Visi dan Misi Koperasi Wahana Mandiri

a. Visi

Terwujudnya koperasi simpan pinjam yang mandiri dan tangguh dengan berlandaskan amanah dalam membangun ekonomi bersama dan berkeadilan di Indonesia.

b. Misi

1. Mengajak seluruh potensi yang ada dalam masyarakat dengan tanpa membedakan suku,ras,golongan dan agama. Agar mereka dapat bersama-sama, bersatu padu dan beritikad baik dalam membangun ekonomi kerayakatan secara bergotong-royong dalam bentuk koperasi.
2. Membantu para pedagang kecil dan menengah didalam mobilisasi permodal demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Memberikan kredit berbunga rendah kepada para pedagang kecil dan menengah.

4.1.5 Syarat-syarat Pinjaman

Dalam upaya menekan resiko pinjaman yang mungkin timbul makan calon nasabah peminjam paling tidak diharuskan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut yang telah ditetapkan oleh Koperasi Wahana Mandiri:

1. Anggota dan calon Anggota Koperasi Wahana Mandiri yang bertenpat tinggal di wilayah bersangkutan.
2. Mempunyai Usaha atau Penghasilan.
3. Mempunyai simpanan aktif, baik berupa tabungan maupun simpanan berjangka dan telah berjalan minimal satu bulan.

4.1.6 Prosedur Permohonan Pinjaman

1. Menerima formulir dan permohonan pinjaman dan photocopy bukti indetitas diri dari bagian pembukuan
2. Melakukan wawancara dengan nasabah untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai bahan penimbang keputusan memberi pinjaman analisis dan wawancara yang dilakukan meliputi:
 - a. Karakter keadaan pribadi dan keluarga nasabah, keaktifannya pada koperasi dan kepatuhannya memenuhi kewajiban.
 - b. Kemampuan usaha dan kemampuan mengembalikan pinjaman, dilihat dari segi jumlah penghasilan dari usaha yang telah dijalankan, jumlah tanggungan keluarga dan pinjaman kepada pihak lain.
 - c. Modal yang dipinjam digunakan untuk hal yang produktif.
 - d. Jaminan (bila diperlukan) meliputi surat-surat berharga..

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1 Perputaran Piutang

Tabel 4.1 Perkembangan Laporan Keuangan

Tahun	Perputaran Piutang	Perkembangan	Persentase
2015	26.702.500	3,632,500	13,60359517
2016	30.335.000	2,735,000	9.015988133
2017	33.070.000	2,055,000	6.214091321
2018	35.125.000	1,150,000	3.274021352
2019	36.275.000		

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas perkembangan laporan keuangan pada perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dilihat dari tahun 2015 sebesar 26.702.500, tahun 2016 sebesar 30.335.000, tahun 2017 sebesar 33.070.000, tahun 2018 sebesar 35.125.000 dan tahun 2020 sebesar 36.275.000

4.2.2 Modal Kerja

Tabel 4.2 Perkembangan Laporan Keuangan

Tahun	Modal Kerja	Perkembangan	Persentase
2015	51.738.000	8.732.000	16.87734354
2016	60.470.000	4.700.000	7.772449148
2017	65.170.000	2.480.000	3.805431947
2018	67.650.000	1.800.000	2.66075388
2019	69.450.000		

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas perkembangan laporan keuangan pada modal kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dilihat dari tahun 2015 sebesar 51.738.000, tahun 2016 sebesar 60.470.000, tahun 2017 sebesar 65.170.000, tahun 2018 sebesar 67.650.000, dan tahun 2019 sebesar 69.450.000.

4.2.3 Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.3 Hasil Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4082704.027	4636161.177		.881	.443
PERPUTARAN_PIUTANG	1.821	.143	.991	12.758	.001

a. Dependent Variable: MODAL_KERJA
Sumber: Output SPSS Ver.20.

$$Y = a + b X$$

$$Y = 4082704,027 + 1,821 X$$

Diketahui :

Y = Modal Kerja

X = Perputaran Piutang

a = 4082704,027 apabila perputaran piutang dalam keadaan konstan atau 0 maka modal kerja nilainya sebesar 4082704,027

b = 1,821 adalah besarnya koefisien regresi perputaran piutang yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan modal kerja sebesar 1,821 atau 182,1%.

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya kemampuan perputaran piutang dalam menjelaskan modal kerja.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.976	1101475.121

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN_PIUTANG

Sumber: Output SPSS Ver.20.

Berdasarkan data diatas diketahui R Square sebesar 0,982, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel perputaran piutang secara simultan terhadap nodal kerja adalah sebesar 98,2% dan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh antara perputaran modal terhadap modal kerja:

Tabel 4.5 Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4082704.027	4636161.177		.881	.443
	PERPUTARAN_PIUTANG	1.821	.143	.991	12.758	.001

a. Dependent Variable: MODAL_KERJA

Sumber: Output SPSS Ver.20.

Diketahui variabel perputaran piutang $t_{hitung} = 12,758 > t_{tabel} = 2,353$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$ artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini melibatkan laporan keuangan Koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo. diketahui R Square sebesar 0,982, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel perputaran piutang secara simultan terhadap modal kerja adalah sebesar 98,2% dan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil regresi linear sederhana $Y = 4082704,027 + 1,821$ dengan nilai konstan sebesar 4082704,027.

Hasil analisis uji t berdasarkan hipotesis perputaran piutang $t_{hitung} = 12,758 > t_{tabel} = 2,353$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Naiknya tingkat perputaran piutang ini berarti bahwa semakin cepat perusahaan dalam mengubah piutangnya kembali menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin sedikit periode pengumpulan piutang sehingga semakin kecil pula kemungkinan tidak tertagih piutangnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja yang berarti peningkatan pada perputaran piutang diikuti oleh peningkatan modal kerja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riayanto (2001:90) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keutungan sehingga profit perusahaan juga ikut meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2013) yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap modal kerja. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Whindi (2014) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap modal kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja Koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa $Y = 4082704,027 + 1,821$
2. $a = 4082704,027$ apabila perputaran piutang dalam keadaan konstan atau 0 maka modal kerja nilainya sebesar 4082704,027
3. $b = 1,821$ adalah besarnya koefisien regresi perputaran piutang yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan modal kerja sebesar 1,821 atau 182,1%
4. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 12,758 > t_{tabel} = 2,353$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$.

5.2 Saran

Saran Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, Peneliti memberikan saran yang di harapkan mampu menjadi penambah informasi bagi yang berkepentingan :

a. Bagi Perusahaan

1. Sebaiknya pihak Koperasi mengatur dalam menentukan modal kerjanya. Meskipun perputaran piutang berpengaruh piutang berpengaruh terhadap modal kerja. namun peran manajemen keuangan sangat penting, karena

2. penggunaan modal kerja yang efektif dapat menentukan besar atau kecilnya profitabilitas yang akan didapat.
3. Pihak manajemen pada koperasi sebaiknya merencanakan sasaran konsumen yang akan dijadikan nasabah ataupun anggota koperasi dengan syarat-syarat tertentu sehingga tidak merugikan koperasi nanti di kemudian hari.
4. Memperketat pelunasan piutang bagi anggota ataupun nasabah koperasi yang telah jatuh tempo agar mengurangi piutang tak tertagi sehingga bisa disalurkan kepada kas dan aktiva lainnya.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan Koperasi Wahana mandiri kota dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan modal kerja dengan lebih sempurna.
2. Menambah variabel lainya yang tidak terdapat pada penelitian ini sehingga bisa menjadikan referensi baru untuk penelitian selanjutnya.